MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HOREY* DI SEKOLAH DASAR NEGERI 30/VIII WIROTHO AGUNG

Lailatul Mufidah
Institut Agama Islam Yasni Bungo
lailatulmufidah@gmail.com

M.Muzakki
Institut Agama Islam Yasni Bungo
m.muzakki_s@yahoo.com

Fitria Carli Wiseza
Institut Agama Islam Yasni Bungo
fitriawiseza@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tematik yang masih menggunakan model yang kurang variatif membuat motivasi belajar siswa masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Tema Makanan Sehat Menggunakan Model Pembelajaran Horey Course Review Di SDN 30/VIII Wirotho Agung Tahun 2020-2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dan menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus II. Sedangkan teknik wawancara dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan setelah pembelajaran untuk mengetahui respon siswa. Dan teknik dokumentasi sebagai sumber data berupa foto digunakan untuk memperkuat data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Course Review Horey pada tema Makanan Sehat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 30/VIII Wirotho Agung. Rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 53,5% pada kategori kurang mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 71,9% pada kategori cukup dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 93,4% pada kategori sangat baik. Dengan demikian dalam penelitian ini setiap siklusnya mengalami peningkatan hasil motivasi belajar siswa sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Course Review Model Horey

Abstract

Thematic learning that still uses less varied models makes students' motivation to learn is still low. Based on these problems, research was carried out with the aim of increasing the Learning Motivation of Class V Students on the Healthy Food Theme Using the Horey Course Review Learning Model at the 30/VIII Wirotho Agung State Elementary School 2020-2021. The type of research conducted is classroom action research (CAR), which is a research activity that is integrated with the implementation of the learning process. And

using a research model from Kemmis and Taggart. This research was conducted in two cycles. The subjects of this study were fifth grade students, totaling 14 students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Observation techniques were used to determine student learning activities in the pre-cycle, cycle 1 and cycle II. While the interview technique was carried out before the study to determine student learning activities and after the study to determine student responses. And documentation techniques as a source of data in the form of photos used to strengthen research data. The results of this study indicate that the application of the Course Review Horey model on the theme of Healthy Food can increase the learning motivation of fifth grade students at SDN 30/VIII Wirotho Agung. The average observation result of student learning motivation in the pre-cycle was 53.5% in the less category experienced an increase in the first cycle which was 71.9% in the sufficient category and increased again in the second cycle by 93.4% in the very good category. Thus in this study each cycle experienced an increase in the results of student learning motivation so that this research can be said to be successful.

Keywords: Learning Motivation, Course Review Model Horey

PENDAHULUAN

Tema pembelajaran tematik yaitu sebagai alat atau media yang mempersatukan standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran yang dipadukan, perlu dipetakan terlebih dahulu sebelum dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar terpadu di ruang kelas. Salah satu pembahasan dalam pembelajaran Tema 3 yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah subtema 3 mengenai Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat. Pembahasan Tema 3 pada Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat ini, terdapat dalam KD 3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. 4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia. Adapun indikator yang harus dicapai para siswa pada materi ini adalah: (1) siswa dapat mengidentifikasikan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia. (2) siswa dapat menunjukkan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia. (3) siswa dapat mengidentifikasi berbagai penyakit yang menyerang pada pencernaan. (4) siswa dapat menjelaskan berbagia penyakit yang mempengaruhi organ pencernaan. (5) siswa dapat menjelaskan berbagai upaya dalam memelihara organ pencernaan pada manusia.

Kenyataan hasil pengamatan yang terjadi di kelas V SD N 30/VIII Wirotho Agung menunjukan kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Tema

3 Subtema 3 ini adalah dalam proses pembelajaran kurangnya hasrat dan keinginan berhasil siswa seperti kurangnya siswa yang mengikuti pelajaran di dalam kelas, siswa yang kurang bertanya saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang masih keluar masuk kelas saat belajar, tidak mencatat penjelasan dari guru, proses belajar yang berlangsung seperti itu dalam beberapa waktu yang cukup lama akan mengakibatkan siswa tidak memperoleh hasil belajar yang maksimal serta tidak ada kemajuan berfikir siswa.

Hal-hal yang mungkin menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa adalah: (1) pembelajaran pada tema 3 subtema 3 ini disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, dimana guru yang berorientasi dengan menggunkan metode ceramah saja. (2) Motivasi belajar siswa masih sangat rendah, hal ini terlihat dari siswa yang kurang bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. (3) guru kurang mengembangkan model pembelajaran sehingga menjadikan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas. Dari ketiga faktor yang disebutkan diatas, maka yang menjadi pemicu utama munculnya masalah dalam penelitian ini adalah guru kurang mengembangkan model pembelajaran sehingga menjadikan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Permasalahan tersebut harus segera dapat di atasi. Pembelajaran Tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami konsep-konsep pelajaran dengan cara menggabungkan atau mengitegrasikan konsep-konsep dalam muatan pelajaran tersebut berdasarkan tema, tujuannya adalah supaya peserta didik mampu mempelajari materi pengetahuan yang disajikan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema, juga pengembangan kompetensi dasar pada ranah afektif, kognitif serta psikomotorik lebih mudah dilakukan.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey*. Ni Luh Ketut dalam Pujayanti menyatakan bahwa Model pembelajaran *Course Review Horey* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat

menjawab benar maka kelompok tersebut diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lain yang telah disepakati.[1]

Dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horey* ini, pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajarai akan terlihat, apabila siswa dapat dengan cepat dan tepat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, maka siswa sudah memiliki pemahaman materi yang baik.[2] Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Makanan Sehat Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* pentingnya menjaga asupan makanan sehat pada materi organ pencernaan pada manusia dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey* di Sekolah Dasar Negeri 30/VIII Wirotho Agung.

LANDASAN TEORI

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Definisi Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, pengertian yang dikemukakan ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan.[3]

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.[4]

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningakatkan prestasinya untuk

[1]Ni Luh Ketut Yunita Sari, dkk, "Penerapan Model CRH Berbantuan Media Visual 3D Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Materi IPA Siswa Kelas V SD", dalam *Jurnal PGSD Universitas Ganesha*, Vol. 04, No. 01, h. 3.
[2]*Ibid.,*
[3]Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2013), cet. 1, h. 196.
[4] Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 01, No. 02, h. 74.

memecahkan masalahnya, sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan banyak mengakibatkan kesulitan belajar.[5]

Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna seperti motivasi dalam berbagai literatur, seperti *needs, drives, wants, interests, desire,* motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan *(needs)* atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seseorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan *(needs)* tersebut.[6]

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.[7]

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman, motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan, peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.[8]

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat begitu penting, sering terjadinya siswa kurang berprestasi bukan disebabkan karena kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar, sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang kala unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran

[5]Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. 2, h, 83.
[6]Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, h. 209.
[7]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet. 5, h. 80
[8]Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, h. 196.

menmpatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.[9]

Pernyataan motivasi juga terdapat dalam Al-qur'an surat Al-Mujaddalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Artinya:"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Q.S. Al-Mujaddalah, 58:11).[10]

Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rosul-Nya. Ilmu yang dimaksud bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.

Dari penjelasan tafsir diatas dapat diketahui bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat di sisi Allah dengan cara beriman kepada-Nya dan menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan, hal ini bisa menjadi alasan seseorang untuk menjadi manusia yang beriman kepada Allah ataupun manusia yang berpengetahuan dan bisa menjadi landasan untuk memotivasi seseorang untuk mendapatkan derajat di sisi Allah dengan dua cara tersebut yaitu menjadi orang yang beriman dan berilmu. Dengan landasan mendapatkan derajat di sisi Allah maka seseorang terpacu untuk menjadi orang yang berilmu, dengan belajarlah seseorang bisa menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan, dan ilmu sebagai jembatan seseorang untuk menjadi orang yang beriman, dan apabila keduanya sudah tercapai maka seseorang akan mendapatkan derajat di sisi Allah SWT.[11]

[9]Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", dalam *Lantanida Jurnal*, Vol. 05, No. 02, h. 177.
[10] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), h. 543.
[11]Sudarto, "Nilai Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Di Tinjau Dari Surat Al-Mujadalah Ayat 11", dalam *Jurnal Al Luhab*, Vol. 01, No. 01, h. 8.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Dalam usaha untuk membangkitkan motivasi belajar anak didik, ada enam hal yang perlu dikerjakan oleh guru, yaitu:

1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3) Memberikan imbalan terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
6) Menggunakan metode yang bervariasi.[12]

Kemudian ada beberapa bentuk upaya yang dapat guru gunakan guna mempertahankan motivasi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, sebagai berikut:

1) Memberi Angka, angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan perestasi belajar mereka. Apabila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya, maka anak didik cenderung untuk mempertahankannya.
2) Hadiah, adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Pemberian hadiah bisa diterapkan disekolah kepada semua anak didik, namun perlu diingat kapan guru harus memberikan hadiah kepada semua anak didik, kepada sebagian anak didik atau kepada anak didik perseorangan, hadiah yg

[12]Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 4, h. 148.

diberikan tidak harus mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik.

3) Pujian, dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik, anak didik senang mendapat perhatian dari guru, pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.
4) Gerakan tubuh, gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungn jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.
5) Memberi tugas, guru dapat memberikan tugs kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Mereka berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebab bila tidak, tentu mereka khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
6) Memberi ulangan, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan dikelas. Ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pengajaran.
7) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh anak didik, apa lagi dengan hasilnya yang tinggi dapat mendorong anak didik untuk memepertahankannya bahkan anak didik berusaha untuk meningkatkannya dikemudian hari dengan cara giat belajar di rumah atau di sekolah.
8) Hukuman, anak didik yang melakukan kesalahan akan mendapatkan sanksi atau hukuman, tentu saja yang mendapat sanksi itu sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan dia tidak akan mengulangi kembali perbuatannya itu, karena khawatir akan mendapat sanksi untuk yang kedua kalinya dan tentu akan mendapat malu.[13]

[13]*Ibid.*, h. 149.

c. Jenis Motivasi

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi ekstrinsik, berikut penjelasannya:

1) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian otang mau melakukan sesuatu.

2) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi, dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.[14]

d. Fungsi motivasi dalam belajar

Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi, yakni:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dengan dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.[15]

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

1) Mendorong siswa untuk beraktifitas

[14] *Ibid.*, h. 136
[15] Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 03, No. 01, h. 81.

Prilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut degan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untukmencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Selanjutnya menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan
2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
3) Menyeleksi perbuatan. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.[16]

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya

[16]Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", h. 176.

e. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik instrinsik maupun ekstrinsik.
2) Kemampuan siswa, keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
3) Kondisi siswa, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
4) Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.[17]

f. Ciri-ciri siswa memiliki motivasi

Menurut Sardiman proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum bisa
2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa
3) Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah
4) Lebih senang bekerja mandiri

[17]*Ibid.*, h. 177.

5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, hal hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu ssaja sehingga kurang kreatif
6) Dapat mempertahankan pendapatnya
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan aktifitas belajarnya dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai.[18]

g. Indikator motivasi

Apabila seseorang memliki ciri-ciri diatas berarti dapat dikatakan bahwa seseorang itu memiliki motivasi belajar yang tinggi, kegiatan belajar akan berhasil apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memcahkan berbagai masalah.

Tabel 2.1Indikator Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Bentuk tingkah laku
Motivasi belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	• Mengikuti pelajaran didalam kelas • Aktif bertanya saat pelajaran berlangsung • Tidak keluar masuk kelas saat belajar • Merespond pertanyaan dari guru
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	• Selalu mengumpulkan tugas dan PR dengan tepat waktu • Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh • Selalu mencatat materi pembelajaran
	Adanya harapan dan cita-cita masa	• Memiliki semangat yang tinggi dalam belajar • Tidak cepat bosan dalam belajar

[18]Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet. 23, h. 83.

	depan	
	Adanya penghargaan dalam belajar	• Berani berpendapat dalam belajar • Merespond tugas atau PR yang diberikan • Senang mendapatkan pujian
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	• Diskusi dengan teman sebangku • Bertanya kepada teman tentang materi • Memahami penjelasan materi melalui contoh
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	• Duduk ditempat duduk masing-masing • Menyiapkan peralatan untuk belajar • Siap mengikuti pelajaran • Tenang dalam mengikuti pelajaran

2. Model *Course Review Horey*

a. Pengertian Model *Course Review Horey*

Course Review Horey merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa atau kelompok yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lain yang sudah disepakati. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut ditulis pada kartu yang sudah dilengkapi nomor, model pembelajaran ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.[19] Sedangkan menurut kurniasih dan sani adalah suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diwajibkan berteriak

[19]Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), cet. 6, h. 229.

"hore" atau yel-yel yang disepakati. Model pembelajaran CRH adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak "hore". Model *Course Review Horey* juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil bisa terdiri atas 4-5 orang, bersifat menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berkompetensi siswa secara positif dalam proses pembelajaran, selain itu dapat mengembangkan kemampuan siswa berfikir secara kritis, dan membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari dengan mudah. Model CRH ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana belajar dalam kelas lebih menyenangkan, sehingga siswa akan tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.[20]

Dari beberapa pengertian di atas bahwa model pembelajaran *Course Review Horey* (CRH) adalah suatu model pembelajaran yang menguji pemahaman siswanya dengan menggunakan menggunakan strategi games dimana jika siswa mampu menjawab dengan benar maka siswa akan berteriak "hore".

b. Tujuan Model Course Review Horey

Menurut Huda model CRH memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1) Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pemahaman materi yang disampaikan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal. Pada pembelajaran CRH aktifitas belajar berpusat pada siswa. Suasana belajar yang menyenangkan menjadikan siswa lebih bisa menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.
2) Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi siswa. Pembelajaran memalui model ini dicirikan pada penyelesaian tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan diantara sesama siswa. Harus dapat

[20]Risva Novianti Umaya, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horey (CRH) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa" (Skripsi, Syarat memperoleh gelar sarjana Universitas Pasundan Bandung, 2018), h. 32.

menerima perbedaan individu sehingga dapat bekerjasama dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah. Tidak bisa dipungkiri terdapat siswa yang tidak atau kurang menyukai mata pelajaran, sehingga konsekuensinya bidang studi yang dipegang seorang guru menjadi tidak disenangi, siswa dapat bersikap acuh tak acuh ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas, guru selalu duduk dengan santai dikelas tanpa memperdulikan tingkah laku siswa. Dengan pemilihan model pembelajaran CRH ini diharapkan suasana belajar lebih menyenangkan dan menarik minat siswa untuk ikut serta aktif dalam belajar dan mengjar.[21]

c. Prosedur Mencobakan Di kelas

Langkah-langkah model pembelajaran menurut Huda sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai menjelaskan materi
3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan
4) Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa
5) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi nomor yang ditentukan guru
6) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomernya disebutkan dulu
7) Setelah membacakan soal dan jawaban siswa telah ditulis dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi
8) Bagi yang benar, siswa memberi tanda ceklis dan langsung berteriak "horey", atau menyajikan yel-yelnya
9) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horey
10) guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horey
11) penutup.[22]

[21]*Ibid*, h. 35.
[22]Huda, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*, h. 230.

d. Kelebihan Model *Course Review Horey*

Kelebihan menggunakan model *Course Review Horey* yaitu:

1) Pembelajaran lebih menarik, dengan menggunakan model CRH siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru
2) Mendorong siswa terjun dalam situasi pembelajaran, siswa diajak ikut dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi, pembelajaran jadi tidak monoton karena diselingi hiburan atau games dengan begitu siswa tidak merasa jenuh dan bosan sehingga dapat berkonsentrasi terhadap penjelasan guru
3) Siswa lebih semangat karena suasana belajar lebih menyenangkan. Guru tidak hanya menggunakan metode cermah saja tetapi dengan menggunakan model CRH ini mampu membangkitkan semangat belajar terutama yang anak yang notabene masih ingin bermain-main
4) Adanya komunikasi dua arah, yaitu komunikasi antar siswa dan guru. Dengan begitu dapat melatih berbicara secara kritis, kratif dan inofatif, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak interaksi diantara siswa dan siswa juga siswa dan guru.

e. Kelemahan Model *Course Review Horey*

Kelemahan menggunakan model *Course Review Horey* adalah:

1) Siswa yang aktif dan yang tidak aktif nilai akan disamakan. Artinya, guru hanya menilai secara kelompok. Oleh karena itu nilai yang guru berikan berdasarkan kelompok tanpa melihat siswa yang aktif atau siswa yang tidak aktif.
2) Adanya peluang untuk melakukan hal yang curang, artinya guru tidak dapat mengontrol siswa dengan baik, guru hanya memperhatikan kelompok yang berteriak hore sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar
3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.[23]

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu merupakan satu-satunya penelitian yang bisa

[23]*Ibid.,* h.231.

menggabungkan kegiatan mengajar dan meneliti dalam waktu bersamaan dan pada tempat (kelas) yang sama dengan kelas mengajar guru. [24] Dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan siswa melalui hasil refleksi diri terhadap tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus atau putaran.[25]Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai penelitian di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (Kolaborasi), dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara *kolaboratif* atau *partisipatif* yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.[26] Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian dari *Kemmis and Taggart*. Prosedur dalam pelaksanaan PTK menurut *Kemmis and Taggart* yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang.

Gambar 3.1

Tahapan penelitian Tindakan Model *Kemmis and Taggart*

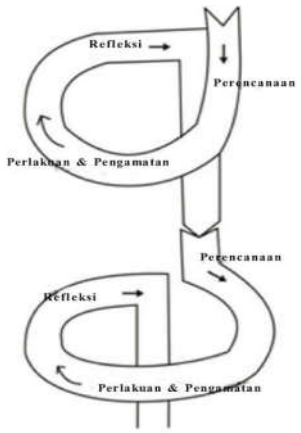

Rancangan *Kemmis And Taggart* dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: Perencanaan, Tindakan dan Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan ulang. Teknik Pengumpulan Data Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Teknik Observasi, Teknik

[25] Fitria Carli Wiseza. Konsep IPS (*Menuju Guru IPS Zaman Now).(*Surabaya:Pustaka Media Guru).2019.
[26] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 144.

Wawancara, Teknik Dokumentasi. Instrumen Pengumpulan Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, wawancara dan dokumentasi.Teknik Analisis Data Dalam setiap penelitian, setelah semua data terkumpul harus dianalisis secara akurat dan objektif. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengukur skala motivasi belajar siswa dengan langkah-langkah berikut ini:

Kriteria hasil penelitian tersebut diperoleh melalui :

$$persentase = \frac{\text{skor diperoleh}}{2askor\ maksimal} \text{ X } 100$$

a. Mencari skor maksimum ideal untuk motivasi belajar siswa
b. Menjumlah skor yang diperoleh
c. Mencari presentase hasil skala motivasi belajar siswa

Kriteria	**Presentase**
Sangat baik	86% - 100%
Baik	76% - 85%
Cukup	60% - 75%
Kurang	55% - 59%
Kurang sekali	≤ 54%

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRA SIKLUS

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi di kelas V pada hari Sabtu tanggal 7 November 2020 menggunakan lembar observasi yang telah dirancang dan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35) menit. Dari hasil observasi bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada proses belajar mengajar banyak siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saat menjelaskan pelajaran dan menuliskan apa yang ditulis guru di papan tulis, sedangkan guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan didepan kelas. Adapun hasil analisis data observasi motivasi belajar siswa pada Tema Makanan Sehat pra siklus.

Dari hasil data analisis diatas, terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada Tema Makanan Sehat saat pra siklus adalah 53,5%, yaitu termasuk dalam kategori kurang sekali. Pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil mencapai 53,5% dalam kategori kurang sekali, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mencapai 57,1% dalam kategori kurang, pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan mencapai 50% dalam kategori kurang sekali, pada indikator adanya penghargaan dalam belajar mencapai 47,5% dalam kategori kurang sekali, pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mencapai 52,3% dalam kategori kurang sekali dan pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif mencapai 60,6% dalam kategori cukup. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih sangat perlu ditingkatkan. Dan hasil data tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Per Indikator Pada Pra siklus

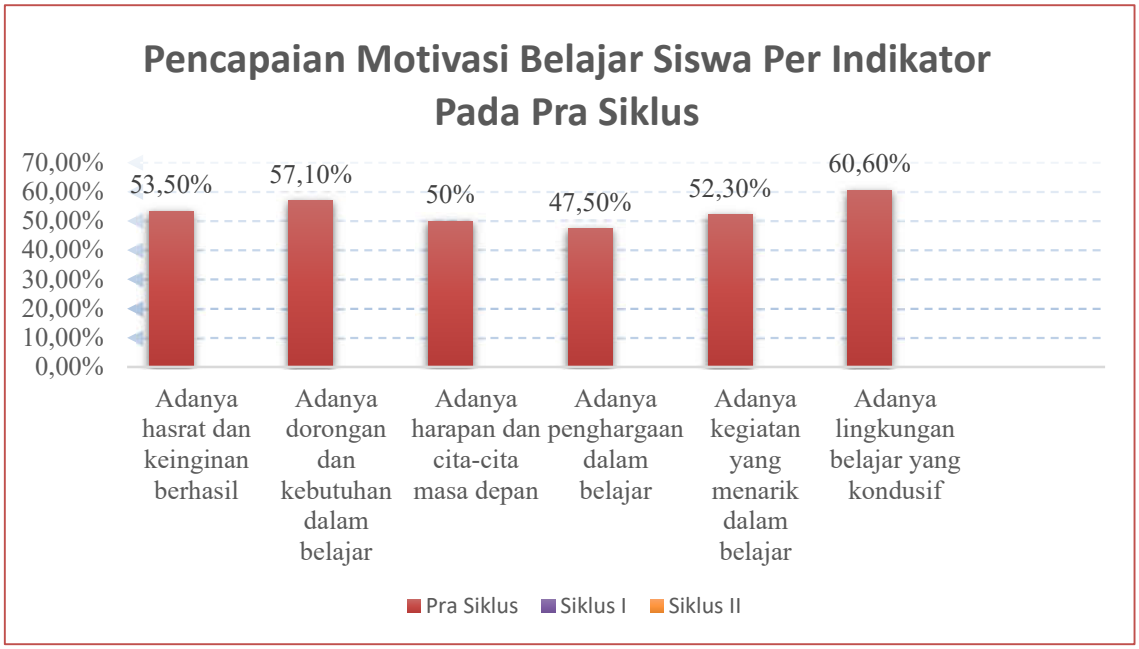

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan pelajaran tema disekolah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 April 2021 pada jam pelajaran ke 2-3 selama dua jam pelajaran (2 x 35) menit. Pertemuan kedua pada tanggal 17 april 2021 pada jam pelajaran ke 3-4 selama dua jam pelajaran (2 x 35) menit. Dan pertemuan ke tiga dilaksanakan

pada tanggal 23 April 2021 pada jam pelajaran ke 2-3 selama dua jam pelajaran (2 x 35) menit.

a. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini antara lain adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran. RPP disusun oleh peneliti pada siklus I pada Tema Makanan Sehat Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horey.*
2. Kemudian membuat lembar observasi yang telah dirancang untuk mengamati serta melihat motivasi belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey.*
3. Menyiapkan buku serta materi yang akan diajarkan.
4. Membuat pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri dan dua rekan peneliti bertindak sebagai observer. Penelitian pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan materi pada Tema Makanan Sehat Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat. Uraian kegiatan yang dilakukan pada siklus I motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus yaitu 53,5% menjadi 71,9% pada siklus I dan termasuk dalam kategori cukup.

Pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil meningkat dari kondisi awal 53,5% menjadi 67,8%, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar meningkat dari kondisi awal 57,1% menjadi 71,3%, pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan meningkat dari kondisi awal 50% menjadi 64,2%, indikator adanya penghargaan dalam belajar juga meningkat dari kondisi awal 47,5% menjadi 71,4%, sementara pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar juga meningkat dari kondisi awal 52,3% menjadi 78,5%, dan pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 60,6% menjadi 78,5%. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Per Indikator Pada Siklus I

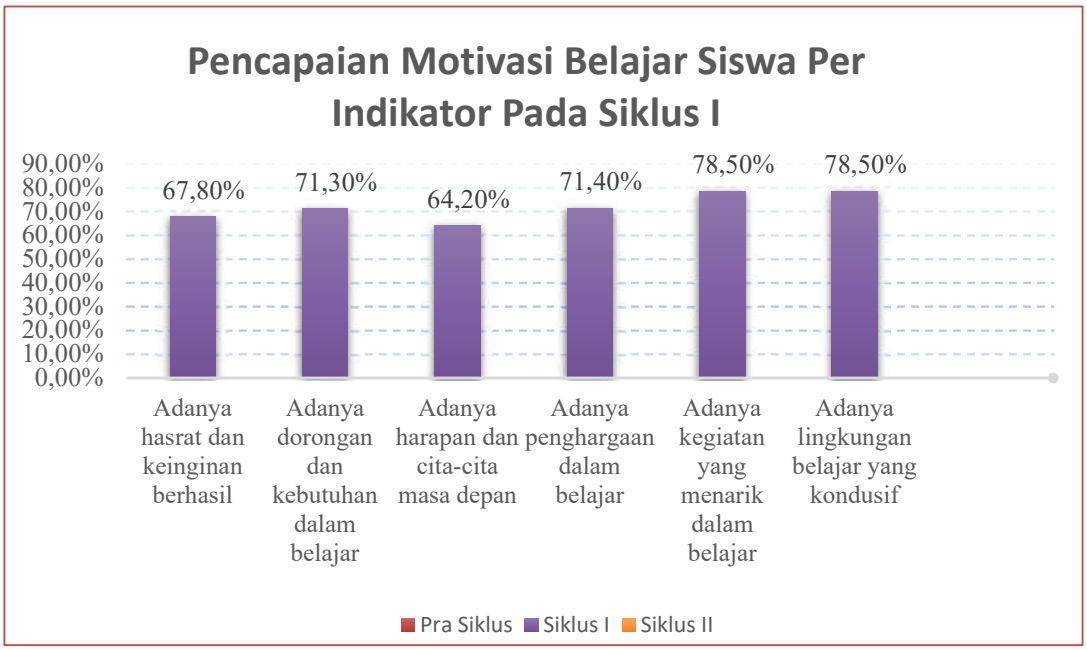

c. Refleksi

Kegiatan refleksi ini berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tema Makanan Sehat Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey*. Berikut ini adalah kekurangan yang masih ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran:

1) Peneliti masih kurang bisa menguasai kelas
2) Masih ada siswa yang kurang fokus dan kurang berkonsentrasi saat kegiatan belajar berlangsung
3) Peneliti masih belum maksimal menjelaskan materi hanya dengan bantuan beberapa media gambar, sehingga masih banyak siswa yang merasa bosan dengan penjelasan yang diberikan
4) Siswa masih kurang kompak dan kurang bersemangat bahkan masih ada yang tidak percaya diri saat membunyikan yel-yel dalam setiap kelompoknya.

d. Perencanaan ulang

Berdasarkan dari hasil refleksi diatas, maka peneliti dapat melakukan perencanaan ulang yaitu menerapkan model pembelajaran *Course Review Horey*

dengan bantuan media gambar dan media karton tentang materi yang dipelajari, sehingga siswa akan lebih mudah memahami penjelasan materi yang disampaikan.

SIKLUS II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I maka peneliti melakukan perencanaan siklus II yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian untuk menerapkan model *Course Review Horey* peneliti menambahkan media karton untuk menambah pemahaman belajar siswa pada materi subtema Menjaga Asupan Makanan Sehat.Kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi yang telah dirancang untuk mengamati serta melihat motivasi belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey.*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri dan dua rekan peneliti bertindak sebagai observer. Penelitian pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi pada Tema Makanan Sehat Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat. motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 71,9% siklus I menjadi 93,4% pada siklus II yaitu sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada siklus I indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil meningkat dari 67,8% menjadi 92,8%, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar meningkat dari 71,3% menjadi 97,6%, pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan meningkat dari 64,2% menjadi 92,8%, indikator adanya penghargaan dalam belajar juga meningkat dari 71,4% menjadi 88,0%, sementara pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar juga meningkat dari 78,5% menjadi 92,8, dan pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif juga mengalami peningkatan dari 78,5% menjadi 96,4%. Dari hasil data diatas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Per Indikator Pada Siklus II

c. Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh bahwa model pembelajaran *Course Review Horey* sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun, hanya sedikit kekurangan saat penerapan model *Course Review Horey* ini yaitu suasana menjadi sangat ramai ketika semua menyebutkan yel-yelnya secara kompak dan bersemangat.

Hasil lembar motivasi belajar siswa kelas V pada tema Makanan Sehat Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat pada siklus II telah mencapai 93,4% dan termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukan bahwa penelitian ini telah melampaui indikator keberhasilan yaitu ≥76%. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti bersama rekan peneliti dan guru kelas V sepakat untuk mengehentikan penelitian pada siklus II ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan ulang. Kegiatan yang

dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil observsi motivasi belajar siswa, hasil tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas V. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada Tema Makanan Sehat dengan menggunakan model *Course Review Horey* di SDN 30/VIII Wirotho Agung.

Sebelum menggunakan model *Course Review Horey*, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan kurang mengembangkan model pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa rendah. Setelah menerapkan model *Course Review Horey* siswa sangat antusias dalam pembelajaran seperti yang disebutkan salah satu kelebihan model *Course Review Horey* adalah pembelajaran lebih menarik dan siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru.[27] Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat meningkat

Tabel 4.4 Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar	Persentase		
		Pra Sikus	Siklus I	Siklus II
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	53,5%	67,8%	92,8%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	57,1%	71,3%	97,6%
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	50%	64,2%	92,8%
4	Adanya penghargaan dalam belajar	47,5%	71,4%	88,0%
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam beljar	52,3%	78,5%	92,8%
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	60,6%	78,5%	96,4%
Rata-rata		**53,5%**	**71,9%**	**93,4%**

Berdasarkan hasil persentase pada pra siklus, siklus I dan siklus II terlihat bahwa setiap indikator motivasi mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada

[27]Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), cet. 6, h. 230.

pra tindakan rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 53,5% atau dalam kategori kurang sekali, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 71,9% dalam kategori cukup, dan pada siklus III menjadi 93,4% dalam kategori sangat baik. Dari hasil data diatas dapat digambarkan dalam diagram perbandingan sebagai berikut:

Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Per Indikator Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

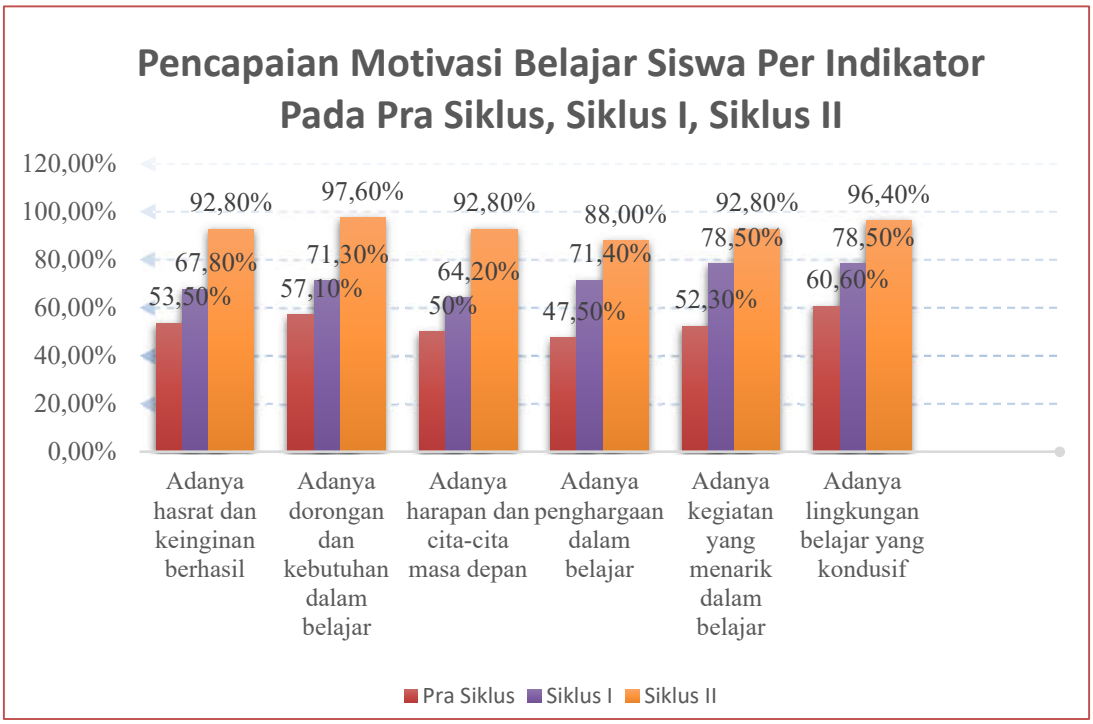

Hasil observasi pada pra siklus, persentase indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil adalah sebesar 53,5%, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 67,8% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 92,8%. Pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar saat pra siklus yaitu 57,1%, mengalami peningkatan sebesar 71,3% dan meningkat lagi sebesar 97,6% pada siklus II. Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan pada pra siklus adalah 50%, mengalami peningkatan sebesar 64,2% pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 64,2% pada siklus II. Kemudian pada indikator adanya penghargaan dalam belajar pra siklus sebesar 47,5% meningkat menjadi 71,4% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 88,0% pada siklus II. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada pra siklus adalah 52,3%, pada siklus I meningkat menjadi 78,5% dan meningkat lagi sebesar 92,8% pada siklus II. Dan pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif saat pra siklus yaitu

60,6%, mengalami peningatan sebesar 78,5% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 96,4% pada siklus II.

Berdasarkan hasil persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada tema Makanan Sehat sudah mengalami peningkatan namun masih tergolong dalam kategori cukup dan masih ada permasalahan yang ditemui pada siklus I sehingga peneliti bersama guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Dari hasil persentase motivasi belajar siswa siklus II dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dan sudah tergolong dalam kategori sangat baik, hal tersebut dikarenakan peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horey* dengan baik serta hasil observasi aktifitas siswa juga meningkat. Penerapan model *Course Review Horey* dalam pembelajaran tema Makanan Sehat ini mewajibkan siapa yang dapat menjawab soal pertanyaaan dengan benar akan membunyikan yel-yelnya sehingga suasana belajar siswa menjadi lebih menyenangkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model *Course Review Horey* pada Tema Makanan Sehat di kelas V SDN 30/VIII Wirotho Agung dikatakan berhasil. Penelitian ini berakhir pada siklus kedua karena motivasi belajar siswa telah meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran tema Makanan Sehat subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 30/VIII Wirotho Agung. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil persentase motivasi belajar siswa pada saat pra siklus dan pada akhir setiap siklus.

Hal ini terlihat dalam hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Pada pra siklus memperoleh rata-rata persentase sebesar 53,5% dalam kategori rendah, pada siklus I rata-rata presentase motivasi belajar siswa meningkat sebesar 71,9% dalam kategori cukup, kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 93,4% dalam kategori sangat baik, dan menandakan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil. Perolehan persentase terdapat pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu pra siklus sebesar 50%, silus I meningkat menjadi 64,2% dan siklus II meningkat lagi menjadi 92,8%.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. *psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, cet. 2.

Amna Emda."Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." dalam *Lantanida Jurnal*, Vol. 05, No. 02.

Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. VI, no. 1, h. 91-92.

Csuryana, "Data Dan Jenis Data Penelitian." https://csuryana.wordpress.com.

Departemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemahnya.* Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta, 2013, cet. 5.

Eko Setiawan, Pembelajaran tematik Teoritis & Praktis (Jakarta: Erlangga Group, 2018), h. 46.

Fitria Carli Wiseza. Konsep IPS (*Menuju Guru IPS Zaman Now).*Surabaya:Pustaka Media Guru.2019.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), cet. 14, h.23.

Ika Widyaningrum. "peningkatan Motivasi Belajar IPS Menggunakan Metode Make A Match Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Golo Yogyakarta" (*Skripsi*, Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Mahmud dan Tedi Priatna. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Bangdung: Tsabita, 2008.

Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: GP Press, 2013, cet. 1.

Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), cet. 6, h. 229.

Mona Novita. *PTK Tidak Horor.* Surabaya: Mediaguru, 2018, cet. 1.

Mualimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Surabaya: Ganding, 2014, cet. 2.

Ni Luh Ketut Yunita Sari, dkk. "Penerapan Model CRH Berbantuan Media Visual 3D Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Materi IPA Siswa Kelas V SD." dalam *Jurnal PGSD Universitas Ganesha*, Vol. 04, No. 01.

Nurul Hidayati. "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh." dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 2, no. 2.

Risva Novianti Umaya. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horey (CRH) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa" (Skripsi, Syarat memperoleh gelar sarjana Universitas Pasundan Bandung, 2018).

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian.* Jakarta: Rajawali Pers, 2016, cet. 2.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet. 23, h. 83.

Siti Suprihatin. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 01, No. 02.

Siti Suprihatin. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 03, No. 01.

Soegijono. "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data." dalam *Jurnal Media Litbangkes,* vol. III, no. 01.

Sudarto. "Nilai Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Di Tinjau Dari Surat Al-Mujadalah Ayat 11." dalam *Jurnal Al Luhab*, Vol. 01, No. 01.

Suharni. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 3, no. 1.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010, cet. 14.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010, cet. 4.

Yahya. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKn melalui Media Kliping di SD Inpres Despot Pesona Kecamatan Kasimbar." dalam *Jurnal Kreatif Tadulako*, vol. 1, no. 3.

Zhafran Ghani Al Rafisqy, "Skala Pengukuran Dalam Ilmu Statistik Lengkap." *https://ekspektasia.com*.